

**Perencanaan dan Perancangan Interior  
Lembaga Rehabilitasi Kunci  
Yogyakarta**



**ARTIKEL ILMIAH**

oleh:

**Brenna Sarah Guinevera**

**NIM 1610186123**

**PROGRAM STUDI S-1 DESAIN INTERIOR  
JURUSAN DESAIN FAKULTAS SENI RUPA  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2021**

Artikel Ilmiah berjudul:

**Perencanaan dan Perancangan Interior Lembaga Rehabilitasi Kunci Yogyakarta** diajukan oleh Brenna Sarah Guinevera, NIM 1610186123, Program Studi S-1 Desain Interior, Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 90221, telah disetujui oleh Tim Pembina Tugas Akhir pada tanggal 7 Juni 2021.

**Pembimbing I/Anggota**

Drs. Hartoto Indra S., M.Sn  
NIP. 1959030 6199003 1 001  
NIDN. 0006035908

**PERENCANAAN DAN PERANCANGAN INTERIOR  
LEMBAGA REHABILITASI KUNCI  
YOGYAKARTA**

---

Brenna Sarah Guinevera  
1610186123

**Abstrak**

Lembaga Rehabilitasi Kunci Yogyakarta merupakan panti rehabilitasi yang dikhususkan bagi penyalahguna NAPZA. Panti Rehabilitasi ini memiliki tujuan untuk membantu mengembalikan kehidupan sehat para rehabilitan. Keberhasilan dalam proses penyembuhan tidak lepas dari aspek psikis dan psikologis manusia. Dalam berbagai hal, lingkungan merupakan aspek penting yang dapat mempengaruhi keberlangsungan hal tersebut serta produktifitas dan tingkah laku penghuninya. Sehingga untuk mendukung tujuannya, panti rehabilitasi ini juga harus mampu menyediakan lingkungan yang sehat dan bebas stress di dalamnya. Perancangan ini bertujuan untuk mendukung proses penyembuhan dan kehidupan sehat rehabilitan melalui lingkungan dan elemen-elemen yang diterapkan didalamnya. Sehingga dalam prosesnya, penulis menerapkan konsep healing environment dengan cara membangun lingkungan yang beritegrasi dengan alam. Dengan demikian, perancangan ini diharapkan menjadi solusi yang tepat untuk mencapai tujuan Lembaga Rehabilitasi Kunci Yogyakarta.

**Kata kunci: Lembaga Rehabitasi, Sehat, Healing Environment**

**Abstract**

*Kunci Rehabilitation Centre Yogyakarta is a rehabilitation house which particularly place for drug abuse victim. This rehabilitation house intends to help the rehabilitant to restore their healthy life. The success of healing process isn't far beyond the physical and psychological aspect. In many cases, environment is the important aspect which able to influence that process, also affect the productivity and human behavior. To support the purpose, this rehabilitation house must provide the healthy environment and pressure-free. The purpose of this project is to support the healing process and healthy life of the rehabilitant through environment and the applied elements. During the process, the writer applied the healing environment concept by make the nature-integrated environment. Therefore, this project is expected to be the right solution to reach the purpose of Kunci Rehabilitation Yogyakarta.*

**Keyword: Rehabilitation Centre, Health, Healing Environment**

---

## **A. PENDAHULUAN**

Penyalahgunaan narkoba yang berlebihan secara terus menerus dapat menyebabkan kecanduan. Kecanduan ini kemudian dapat mengakibatkan gangguan secara fisik maupun psikologis yang disebabkan oleh terjadinya kerusakan pada sistem syaraf pusat dan organ-organ tubuh lainnya, seperti jantung, paru-paru, ginjal, pembuluh darah, reproduksi dan sebagainya tergantung pada kondisi pengguna dan jenis narkoba yang dipakai. Banyak dari penyalahguna narkoba yang berakhir dengan hilangnya harapan masa depan yang disebabkan oleh dikucilkannya penyalahguna oleh masyarakat, bahkan tidak sedikit dari mereka yang pada akhirnya dipasrahkan oleh keluarga dan kerabatnya. Hal ini lantaran penyalahguna dianggap merepotkan dan menjadi beban.

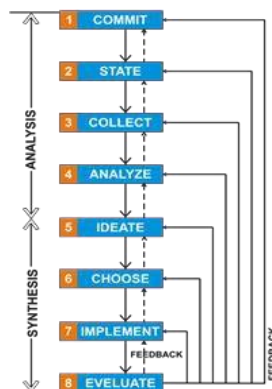
Lembaga Rehabilitasi Kunci Yogyakarta merupakan lembaga rehabilitasi yang dikhususkan bagi penyalahguna NAPZA. Lembaga ini dikhususkan bagi pasien pria. Lembaga ini memiliki visi untuk membantu menemukan Kembali kualitas kehidupan yang sehat bagi seluruh residen penyalahguna NAPZA. Sementara itu, aktivitas manusia tidak terlepas dari ruang. Lingkungan yang dibentuk pada ruangan akan sangat mempengaruhi produktifitas dan tingkah laku pada penghuninya baik secara fisik maupun secara mental, sehingga aspek ini perlu diperhatikan agar dapat mencapai tujuan dengan optimal. Kenyataannya, Lembaga Rehabilitasi Kunci belum menerapkan desain khusus seperti lembaga rehabilitasi atau rumah sakit lainnya. Beberapa ruangan yang ada pada lembaga ini sering dijadikan ruang serbaguna atau dialih fungsikan menjadi ruang lain karena adanya keterbatasan.

Kesehatan manusia dan kesejahteraannya dipengaruhi oleh kualitas lingkungan tempat hidupnya, sehingga Lembaga Rehabilitasi Kunci ini diharapkan dapat mendukung pemulihan pasien secara fisik maupun psikologis. Desain interior dapat menjadi solusi yang tepat dalam menciptakan Lingkungan yang berkualitas. Oleh sebab itu, Lembaga Rehabilitasi Kunci ini memerlukan perencanaan yang efisien untuk memperoleh pemulihan yang optimal.

## **B. METODE PERANCANGAN**

Metode perancangan yang digunakan ialah metode yang dipopori oleh Rosemary Kilmer. Menurut Rosemary Kilmer proses desain dapat dibagi menjadi dua tahap. Tahap pertama yaitu analisis, pada tahap ini masalah diidentifikasi, dibedah, ditelaah, ditelitid dan dianalisis. Pada tahap ini, desainer menghasilkan sebuah proposal ide mengenai langkah-langkah pemecahan masalah. Tahap kedua, yaitu sintesis, pada tahap ini desainer mengolah hasil dari proses analisis untuk menghasilkan solusi desain yang kemudian diterapkan.

Pada perancangan inetrior Lembaga Rehabilitasi Kunci ini menggunakan pola pikir dengan dua tahap yakni analisa yang merupakan tahap programing dan sintesis yang merupaka tahap designing. Tahap pertama programing, merupakan proses menganalisa dimana desainer mengumpulkan segala data lapangan seperti data fisik, non-fisik, litelatur serta bernagai data lainnya yang mendukung. Kemudian setelah mendapatkan data-data, masuk pada tahap designing, pada tahap ini mulai muncul ide-ide mengenai solusi desain dari permasalahan yang telah diuraikan pada tahap sebelumnya. Beberapa alternatif tersebut kemudian dipilih sebagai solusi desain yang paling baik dan sesuai.



**Gambar 1. Metode Desain Rosemary Kilmer**  
*Sumber: Designing Interiors, Rosemary Kilmer, 1992*

Dalam proses desain menurut Rosemary Kilmer ini ada beberapa tahapan berdasarkan bagan pola pikir perancangan, yaitu:

1. *Commit*, Merupakan tahap menerima dan berkomitmen akan sebuah proyek. Pada tahap ini perancang mengajukan surat izin survey kepada Dinas Pekerjaan Umum Provinsi NTB untuk menjadikan Islamic Center sebagai objek perancangan Tugas Akhir.
2. *State*, Tahap ini merupakan tahap mendefinisikan masalah. Pada tahap ini perancang membuat latar belakang perancangan.
3. *Collect*, Merupakan tahap mengumpulkan fakta-fakta dan data lapangan yang ada. Pada tahap ini perancang melakukan survey lapangan didampingi oleh ketua penanggung jawab proyek dan mendapat beberapa data-data fisik yang dibutuhkan. Selain itu mperancang juga mengumpulkan beberapa data nonfisik dan litelatur melalui media internet dan buku.
4. *Analyze*, Merupakan tahap menganalisa masalah dari data dan fakta yang telah dikumpulkan. Pada tahap ini perancang membuat peta konsep untuk merumuskan permasalahan dan solusi desain yang dibutuhkan.
5. *Ideate*, Tahap ini merupakan tahap mengeluarkan ide dalam bentuk skematik dan konsep. Pada proses ini perancang membuat Alternatif desain melalui gambar dari media internet sebagai acuan desain dan gambar sketsa-sketsa ide perancangan.
6. *Choose*, adalah tahap memilih alternatif yang paling sesuai dan optimal dari ide-ide yang sudah ada. Pada Tahap ini perancang menyeleksi ide yang telah dikumpulkan pada tahap sebelumnya melalui kriteria yang telah ditetapkan.
7. *Implement*, Merupakan tahap menyalurkan ide melalui penggambaran 2D atau 3D maupun presentasi yang mendukung. Pada tahap ini perancang membuat visualisasi 3D secara digital maupun manual, presentasi power point dan animasi.
8. *Evaluate*, Merupakan tahap meninjau kembali desain yang telah dihasilkan. Pada tahap ini perancang membuat revisi desain yang telah ditinjau dan kemudian membuat gambar kerja desain yang telah fix.



## 2. Permasalahan Desain

Berdasarkan data-data yang telah didapat serta dianalisis, baik data lapangan, data literatur dan data hasil wawancara dari klien, permasalahan pada perencanaan dan perancangan Lembaga Rehabilitasi Kunci Yogyakarta ini adalah:

- a) Bagaimana merancang interior Lembaga Rehabilitasi yang dapat mendukung pemulihan pasien secara fisik maupun psikologis?

## D. PEMBAHASAN

### 1. Konsep Desain

#### a. Konsep Tema

Konsep yang digunakan pada Perencanaan dan perancangan interior Lembaga Rehabilitasi Kunci adalah *Healing System*. Perencanaan dan perancangan ini bertujuan untuk memfasilitasi area rehabilitasi dengan lingkungan yang mampu mendukung proses pemulihan pasien. Hal ini dilakukan dengan pendekatan *biophilic design*, yaitu memanfaatkan elemen alam untuk memperoleh kualitas hidup yang melibatkan kesehatan fisiologis maupun psikologis manusia (Karenza & Nirwansjah, 2017).

#### 1) Gaya

Perencanaan dan perancangan pada interior Lembaga Rehabilitasi Kunci menggunakan gaya *Tropical Scandinavian*. *Tropical Scandinavian* merupakan upaya mengaplikasikan iklim tropis kedalam gaya *Scandinavian* (arsitag.com). Gaya *Scandinavian* memiliki beberapa karakter diantaranya adalah; estetis, sederhana, memiliki kesan yang bersih, serta terintegrasi dengan alam dan iklim sekitar, sedangkan unsur *tropical* diaplikasikan dengan mengadaptasi iklim yang ada di Indonesia, yaitu iklim tropis. Selain itu gaya *Scandinavian* juga memprioritaskan fungsionalitas tanpa menghilangkan unsur estetika didalamnya. Pada perencanaan dan perancangan Lembaga Rehabilitasi Kunci, hal ini diupayakan melalui penggunaan material dan warna natural serta menghadirkan elemen alam kedalam ruangan.

#### 2) Ide Perancangan

- a) Menerapkan desain ruang dengan pendekatan *biophilic design*
- b) Menciptakan suasana ruang yang mendukung *healing system* untuk mendukung perkembangan pasien secara psikologis.
- c) Memerhatikan aspek keamanan, kenyamanan, kesehatan dan estetika yang sesuai dengan pasien rehabilitasi
- d) Menyesuaikan penggunaan elemen-elemen ruang dengan perilaku pasien rehabilitasi



## 2. Desain Akhir

Suasana yang ingin dibentuk dalam perancangan ini adalah suasana dengan kesan menenangkan, bersih dan terbuka yang diwujudkan melalui pemilihan warna dan material serta pengaplikasian elemen-elemen alam kedalam ruang. Elemen-elemen alam diaplikasikan kedalam ruang dalam berbagai bentuk yang telah disesuaikan dengan aspek-aspek pada biophilic design, diantaranya adalah:

- a. *Nature in the Space Pattern*, merupakan hubungan dengan elemen-elemen alam yang dapat dirasakan secara langsung melalui lima panca indera.



**Gambar 4. Pengaplikasian Tumbuhan Kedalam Ruang**

Sumber: Dokumen Pribadi, 2021

Hal tersebut diaplikasikan dalam berbagai hal diantaranya adalah dengan menggunakan tumbuhan dalam jumlah besar kedalam ruang, pengaplikasian warna dan material alam serta menghadirkan elemen air berupa water fountain.



**Gambar 5. Area Healing Garden dan Apikasi Penghawaan**

Sumber: Dokumen Pribadi, 2021

Selain itu, terdapat *healing garden* pada pusat bangunan yang berfungsi sebagai media pemulihan sekaligus menjadi *landmark*. Terdapat jendela dengan jumlah dan ukuran yang besar mengarah pada healing gaerden. Selain menghadirkan alam kedalam ruang secara visual, hal ini juga mampu memaksimalkan jumlah cahaya dan penghawaan alami kedalam ruang.

- b. *Natural Analogue*, merupakan evokasi organik tidak hidup dan tidak langsung yang ada di alam. Aspek *biophilic design* yang diwujudkan kedalam ruang sebagai bentuk interaksi tidak langsung manusia dengan alam diantaranya adalah dengan penggunaan tanaman artifisial, mural dan lukisan pada dinding



dinding serta pengaplikasian material-material alami seperti kayu, berbagai macam batu alam, konkrit, dsb.



**Gambar 6. Pengaplikasian Aspek *Natural Analogue***

*Sumber: Dokumen Pribadi, 2021*

Pengaplikasian tanaman artifisial tidak hanya sebagai elemen estetis, namun juga sebagai *signage* pada area fisioterapi.



**Gambar 7. Tanaman Artifisial pada Dinding sebagai *Signage***

*Sumber: Dokumen Pribadi, 2021*

- c. *Nature of the Space*, merupakan pengalaman yang dihasilkan ruang yang berpengaruh pada pengguna ruangnya. Aspek ini diwujudkan dengan memberikan kesan lapang dan menyatu dengan alam pada ruang-ruang di area rehabilitasi. Hal ini juga mendukung tujuan perancangan yaitu memberikan kesan dan perasaan bagi pengguna ruang bahwa tempat ini merupakan fasilitas rehabilitasi yang ramah dan tidak mengekang.



**Gambar 8. Penyatuan Ruang dengan Alam**

*Sumber: Dokumen Pribadi, 2021*

Bukaan dan jangkauan pandangan pengguna ruang tidak hanya diarahkan ke dalam bagian bangunan, namun juga ke luar bangunan yang mengarah ke area perkotaan dengan jumlah yang dibatasi. Pada lantai dua, hal ini dicapai dengan pengaplikasian celah pada dinding roster.



**Gambar 9. Penggunaan Dinding Roster**

*Sumber: Dokumen Pribadi, 2021*

## **E. KESIMPULAN**

Lembaga Rehabilitasi Kunci Yogyakarta merupakan panti rehabilitasi yang dikhususkan bagi penyalahguna NAPZA, dengan visinya yaitu untuk membantu korban penyalahguna menemukan kembali kualitas kehidupan yang sehat. Seseorang dapat dikatakan menyalahgunakan NAPZA jika mengonsumsi diluar indikasi medik, tanpa petunjuk atau resep dokter, secara teratur atau secara berkala sekurang-kurangnya selama satu bulan. Dalam keberlangsungannya, terdapat sejumlah stressor dalam kehidupan korban yang menjadi latar belakang seseorang menggunakan NAPZA.

Tujuan dari perancangan ini adalah membangun interior Lembaga Rehabilitasi yang dapat mendukung pemulihan pasien secara fisik maupun psikologis. Terdapat penelitian yang menyatakan bahwa lingkungan memiliki pengaruh yang besar dalam membentuk karakter maupun kualitas hidup seseorang, baik secara fisik maupun psikologis. Dengan demikian, penulis menerapkan konsep healing environment dalam perancangan ini. Konsep ini berorientasi pada lingkungan yang memiliki tujuan untuk mendukung pemulihan rehabilitasi. Untuk mencapai tujuan tersebut, penulis menerapkan pendekatan *biophilic desain*, yaitu desain yang memanfaatkan interaksi dengan alam untuk menciptakan kualitas hidup yang lebih baik.

Dalam perancangan ini penulis berusaha membangun berbagai aspek biophilic desain, baik secara langsung maupun tidak langsung, seperti membangun suasana alam ke dalam ruang melalui pengaplikasian tanaman *indoor* dan *healing garden*, penggunaan warna dan material alami, membangun lingkungan rehabilitasi yang terbuka, menyediakan fasilitas yang mendukung aktivitas rehabilitasi, dsb. Sehingga dengan berbagai upaya yang sudah diterapkan, perancangan ini diharapkan mampu berkontribusi dalam mencapai tujuannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Desain Gaya Scandinavia*. (n.d.). Retrieved from arsitag.com: <https://www.arsitag.com/article/desain-gaya-scandinavia>
- Hartig, T., & Kahn, P. H. (2016). Living in Cities, Naturally. *Science*, 352, 938.
- Karenza, K. O., & Nirwansjah, R. (2017). Jurnal Sains dan Seni Pomits. *Arsitektur dalam Penanganan Ketergantungan Narkotika dengan Pendekatan Biophilic* , 3.
- Kilmer, R. (1992). *Designing Interiors*. Wiley.

